

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil di bagian pembahasan, maka penelitian ini memiliki hasil sebagai berikut:

1. *Assets Growth* tidak berdampak kepada *dividend payout ratio*. Besar kecilnya aset tidak berdampak kepada *dividend payout ratio* perusahaan farmasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pertumbuhan perusahaan tidak bisa dijadikan patokan bagi para investor yang akan melakukan investasi di perusahaan farmasi dikarenakan tidak ada jaminan bahwa perusahaan akan membagikan dividen kepada para pemilik saham.
2. *Debt to equity ratio* tidak berdampak kepada *dividend payout ratio*. Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya rasio hutang yang digunakan oleh perusahaan farmasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tidak mempengaruhi *dividend payout ratio*. Hal ini juga dikarenakan karena pembayaran dividen kepada para pemilik saham merupakan tanggung jawab moral manajemen perusahaan kepada para pemilik saham dan kebijakan pembayaran dividen merupakan kebijakan terakhir yang diambil oleh perusahaan setelah semua kewajiban yang ditanggung oleh perusahaan terpenuhi.
3. *Return on Assets* berdampak negatif dan signifikan kepada *dividend payout ratio*. Semakin besar aset yang dimiliki oleh perusahaan, maka akan semakin besar biaya pengembangan yang dibutuhkan perusahaan tersebut. Hal ini juga akan ikut memberikan dampak kepada aktivitas pembayaran dividen kepada para pemilik saham karena perusahaan akan lebih memprioritaskan untuk terus mengembangkan potensi bisnis yang dimilikinya untuk terus dapat bersaing dan bertahan sedangkan kebijakan pembayaran dividen bukan merupakan sesuatu yang di prioritaskan oleh perusahaan dan akan menjadi kebijakan terakhir yang dilakukan oleh perusahaan jika masih ada sisa laba yang masih belum digunakan.

4. *Current ratio* tidak berdampak kepada *dividend payout ratio*. *Current ratio* merupakan metrik yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi komitmen jangka pendek. Sehingga *dividend payout ratio* tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya utang jangka pendek yang dimiliki oleh perusahaan kepada kreditur. Likuiditas perusahaan lebih digunakan untuk mengembangkan perusahaan baik untuk melakukan pembelian aset maupun memperluas usaha yang sudah ada.

5.2. Saran

5.2.1 Bagi Investor

Tujuan investor dalam melakukan kegiatan investasi adalah untuk mendapatkan keuntungan yang salah satunya didapatkan dari kebijakan dividen yang dibagikan oleh perusahaan. Penelitian ini dapat digunakan sebagai pertimbangan investor ketika akan melakukan investasi khususnya pada saham perusahaan farmasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Investor harus cermat dalam melakukan pemilihan saham perusahaan farmasi dan tidak cepat tergiur dengan jumlah penjualan atau laba bersih yang tinggi dari suatu perusahaan dikarenakan hal tersebut tidak menjamin perusahaan akan konsisten dalam membagikan dividen kepada para pemilik saham. Semakin tumbuh dan berkembang suatu perusahaan, maka akan berbanding lurus dengan biaya pengembangan yang dibutuhkan untuk menjamin keberlangsungan usaha perusahaan tersebut sehingga akan mengurangi peluang pembagian dividen kepada para pemilik saham.

Sebaiknya investor mulai berinvestasi pada perusahaan yang memiliki nilai aset rasional dan tidak terlalu besar akan tetapi konsisten dari waktu ke waktu sehingga potensi untuk mendapatkan keuntungan dari kepemilikan saham cukup terbuka karena bagaimanapun juga perusahaan tersebut masih membutuhkan modal untuk terus dapat mengembangkan usahanya yang salah satu jalannya adalah dengan melakukan aktivitas penjualan saham dan sebagai “balasan” kepada para investor, perusahaan akan membagikan keuntungan yang diperoleh yang salah satu caranya adalah dengan membagikan dividen kepada para pemilik saham.

5.2.2 Bagi Perusahaan

Keberlangsungan bisnis dan usaha merupakan tujuan utama yang ingin dicapai. Untuk menjamin keberlangsungan usaha dapat berjalan dengan maksimal, tentu dibutuhkan modal yang akan digunakan untuk mengelola usaha tersebut supaya dapat berjalan sesuai dengan rencana perusahaan. Dalam usahanya untuk mendapatkan modal, salah satu cara yang digunakan oleh perusahaan adalah dengan melakukan penjualan saham kepada para investor. Dengan demikian, perusahaan akan mendapatkan suntikan modal yang berasal dari masyarakat yang akan dimaksimalkan dan dikelola oleh perusahaan dengan tujuan untuk mengembangkan dan memperbesar usahanya.

Meskipun kebijakan pembayaran dividen kepada para pemilik saham bukanlah sesuatu yang wajib dilakukan, akan tetapi perusahaan mempunyai tanggung jawab secara moral kepada para investor untuk tetap menjalankan kebijakan tersebut. Hal ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa saling percaya antara investor dengan pihak manajemen perusahaan. Dengan menumbuhkan kepercayaan tersebut, perusahaan tidak akan khawatir kehabisan modal untuk terus menumbuhkan lini bisnis dan usahanya karena dibelakang pihak manajemen sudah siap para investor yang bersedia untuk memberikan modal bagi perusahaan untuk keberlangsungan usaha dan bisnisnya.

5.2.3 Bagi penelitian selanjutnya

Saran untuk penelitian selanjutnya yang mengambil topik mengenai *dividend payout ratio* pada perusahaan farmasi yaitu diharapkan mampu mengidentifikasi perusahaan-perusahaan farmasi yang ikut memproduksi produk obat-obatan atau hanya menjadi distributor kepada konsumen akhir. Hal ini dikarenakan biaya operasional atau investasi yang digelontorkan jelas berbeda. Perusahaan yang hanya bergerak sebagai distributor produk farmasi tidak perlu memikirkan biaya riset atau penelitian untuk mengembangkan suatu produk farmasi dari awal sampai menjadi produk jadi yang sudah siap untuk di konsumsi oleh masyarakat. Berbeda dengan perusahaan yang memproduksi produk farmasi dimana perusahaan tersebut harus mempunyai biaya investasi yang cukup besar dikarenakan semakin besar aset suatu perusahaan maka akan semakin besar pula

biaya yang dibutuhkan untuk keperluan pengembangan perusahaan itu sendiri baik dari skala produk atau skala perusahaan.

Oleh karena itu, untuk penelitian selanjutnya disarankan melakukan identifikasi perusahaan secara menyeluruh khususnya bagi penelitian kepada perusahaan pada sektor farmasi. Identifikasi ini dilakukan untuk mengetahui apakah perusahaan tersebut hanya sebagai *trader* dimana tidak ada aktivitas produksi dan hanya fokus untuk melakukan penjualan dalam kegiatan operasionalnya ataukah perusahaan tersebut juga ikut melakukan produksi dan pengembangan produk farmasi dalam aktivitas bisnisnya.

